



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 38-48

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Ikmal Choirul Huda¹

Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah, Indonesia¹

e-mail : ikmalchoirulh@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa SD. Metode penelitian ini menggunakan teknik pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah yang berisi teori-teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian. Penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peranan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Setelah mengumpulkan berbagai informasi dari artikel-artikel yang relevan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa SD. Dengan adanya perpustakaan sekolah menjadikan hasil atau nilai siswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *peran perpustakaan, hasil belajar.*

Abstract

This study aims to determine the role of school libraries on elementary student learning outcomes. This research method uses literature techniques, namely research conducted by examining the concepts and theories used based on available literature, especially from articles published in various scientific journals that contain theoretical theories relevant to research problems. This research is to find out "The Role of Libraries on Student Learning Outcomes". After gathering various information from relevant articles, it can be concluded that there is a significant positive relationship between the role of school libraries and elementary school students' learning outcomes. With the existence of the school library, students' results or grades are better.

Keywords: the role of libraries, learning outcomes

@Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 2020

✉Corresponding author :

Address :

Email : ikmalchoirulh@gmail.com

Phone :

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Belajar menurut pendapat Winkel (2012) merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung secara aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman keterampilan, dalam nilai sikap. Belajar bisa dilaksanakan di perpustakaan maupun diakses melalui internet. Namun, karena masih banyak daerah-daerah di Indonesia yang belum terjangkau dengan akses internet, maka daerah-daerah tersebut masih menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar dan mendapatkan pengetahuan.

Perpustakaan bisa dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu yang pertama adalah perpustakaan umum yang biasa digunakan untuk masyarakat umum contohnya seperti perpustakaan daerah, dan yang kedua adalah perpustakaan sekolah yang biasa terdapat di sekolah dan digunakan oleh masyarakat sekolah.

Menurut pendapat Darmono (2007:1), "Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah". Sejalan dengan pendapat Darmono tersebut, benar adanya bahwa perpustakaan sekolah adalah salah satu sarana pendidikan yang memberikan sumber informasi yang diperlukan bagi warga sekolah. Perpustakaan sekolah mempunyai peranan penting terhadap hasil belajar siswa, karena dalam proses belajar mengajar di sekolah peran buku sebagai alat pembelajaran memang diperlukan. Namun, seiring dengan semakin cepatnya perubahan zaman yang juga membuat perubahan ilmu pengetahuan begitu cepat, membuat guru maupun siswa harus sadar bahwa didalam proses belajar tidak hanya cukup dengan menggunakan satu buku saja sebagai bahan ajar. Oleh karena itu, adanya perpustakaan sekolah merupakan suatu hal yang wajib ada

dalam sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan.

Perpustakaan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahuan umum, sehingga keberadaan perpustakaan di sekolah diharapkan dapat memudahkan siswa maupun guru dalam mencari referensi atau rujukan sumber ilmu yang sedang dipelajarinya. Tanpa adanya perpustakaan, kualitas sekolah juga tidak dapat digolongkan sebagai sekolah yang benar-benar membentuk sumber daya manusia yang baik. Perpustakaan sekolah merupakan fasilitas utama dalam menunjang kelengkapan sarana pendidikan yang dapat diakses oleh semua warga sekolah.

Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai macam buku yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan pada siswa yang berkaitan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga perpustakaan sekolah merupakan sarana yang diharapkan oleh seluruh warga sekolah terutama siswa disekolah tersebut. Oleh sebab itu, setiap sekolah diwajibkan untuk menyediakan perpustakaan karena perpustakaan merupakan bagian dari kegiatan sekolah.

Dengan begitu diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik atau meningkat. Akan tetapi, pada kenyataannya dengan adanya perpustakaan sekolah pun tidak membuat hasil belajar siswa menjadi baik, ini semua terjadi karena keberadaan perpustakaan sekolah yang hanya mengandalkan bantuan buku dari pemerintah atau lembaga tertentu. Hal ini membuat keberadaan koleksi buku di perpustakaan sekolah tidak lengkap, bahkan sudah lusuh sehingga kurang menarik dan menjadikan banyak siswa yang enggan datang ke perpustakaan.

Hal ini terjadi karena pihak sekolah tidak bisa membeli buku dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang terbilang kecil. Kondisi ini, dapat dilihat dari tidak dimasukkannya anggaran pengembangan perpustakaan dalam

anggaran pengembangan sekolah. Sehingga buku yang terdapat diperpustakaan hanya seadanya saja. Selain itu petugas perpustakaan juga minim, bahkan guru sekolah pun ikut diperbantukan untuk menjadi petugas perpustakaan. Dengan itu, memperlihatkan bagaimana keadaan perpustakaan sekolah yang sebenarnya sehingga membuat siswa enggan datang ke perpustakaan sekolah. Tidak hanya itu, banyak bangunan perpustakaan yang kondisinya bocor dan rusak serta tidak layak untuk digunakan, ada pula sekolah yang tidak memiliki ruang perpustakaan dan hanya menggunakan sisa-sisa ruangan yang ada untuk digunakan sebagai perpustakaan.

Buku-buku yang berasal dari pemerintah maupun bantuan lembaga tertentu seringkali tidak tersentuh dan hanya dibiarkan menumpuk. Ketidakhadanya ruang perpustakaan maupun ruangan yang tidak layak digunakan juga menjadi alasan yang membuat siswa enggan ke perpustakaan sekolah yang berimbas pada penurunan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pustaka atau studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah berisi teori-teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peranan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Pada bagian ini dilakukan kajian pustaka yang berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebelum membahas tentang perpustakaan sekolah, ada baiknya apabila memahami terlebih dahulu definisi perpustakaan, sebab kata “sekolah” pada istilah “perpustakaan sekolah” merupakan

kata yang menerangkan kata “perpustakaan”. Menurut pendapat (Sutarno, 2003) perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca. Menurut pendapat (Nurhadi, 1993) perpustakaan adalah salah satu unit kerja berupa mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara kontinyu oleh pemakainya sebagai sumber informasi. Sedangkan, menurut pendapat (Sulistyo, 2013) perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual”.

Menurut UU No. 43 Pasal 4 Tahun 2007 tentang perpustakaan, disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Begitu pula dengan perpustakaan sekolah, bahwa setiap perpustakaan sekolah pasti memiliki tujuan untuk mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa menjadi baik.

Menurut (Rahayuningsih, 2007) umumnya perpustakaan didirikan dengan tujuan untuk : Mengumpulkan bahan pustaka, yaitu secara terus menerus menghimpun sumber informasi yang relevan untuk dikoleksi. Mengolah atau memproses bahan pustaka berdasarkan pada suatu sistem tertentu. Menyimpan dan memelihara, yaitu mengatur, menyusun dan memelihara koleksi agar rapi, bersih, awet, utuh, lengkap dan mudah diakses. Menjadi pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi, rekreasi dan kegiatan ilmiah

lainnya. Menjadi agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Pada akhirnya, perpustakaan didirikan untuk memfasilitasi terciptanya masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca dan berbudaya tinggi.

Menurut (Pawit dan Yaya, 2007) tujuan perpustakaan sekolah adalah : Memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid. Sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.

Sedangkan menurut (Surachman, 2007) perpustakaan sekolah mempunyai tujuan sebagai berikut: Pusat kegiatan belajar mengajar untuk pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah, Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya, Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan), Pusat belajar mandiri bagi siswa. Dari fungsi-fungsi di atas, maka dapat diketahui bahwa perpustakaan yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan dan pusat sumber belajar, bukan lagi menjadi pelengkap saja bagi keberadaan sekolah.

Dari berbagai tujuan yang disebutkan di atas, dapat diketahui betapa pentingnya keberadaan suatu perpustakaan sekolah di suatu lingkungan sekolah. Hal ini harus mendapatkan perhatian yang serius dari para pengambil kebijakan yang ada di lingkungan pendidikan.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian yang integral untuk mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh warga sekolah. Secara terinci (Bafadal, 2006) menyebutkan manfaat perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan menurut (Sumantri, 2008) perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang sangat penting mempunyai fungsi sebagai berikut: Perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan teknologi dan penunjang pembelajaran serta tempat mengadakan penelitian sederhana bagi peserta didik dan guru. Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan tempat mencari sumber informasi pengetahuan dan rujukan bagi kepentingannya dalam mengajar. Tempat pengembangan minat membaca akan pengetahuan bagi peserta didik secara mandiri.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa banyak manfaat yang didapat apabila dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah secara maksimal. Tidak hanya untuk siswa, manfaat perpustakaan juga didapat oleh guru dan staf sekolah untuk menemukan sumber-sumber ajar yang relevan serta untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 dijelaskan bahwa “Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah/madrasah”. Dengan demikian sangatlah jelas bahwa peran perpustakaan sekolah cukup penting sebagai sumber penunjang dalam memenuhi kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan pembelajaran bagi siswa, guru, dan warga sekolah lainnya.

Peranan Perpustakaan sekolah menurut (Ibnu Ahmad, 1987) tidak hanya penting bagi guru, siswa, dan para petugas pendidikan lainnya sebab perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai: Sumber bahan perbandingan dengan apa yang sudah diketahui, dan untuk mengetahui suatu cabang ilmu pengetahuan serta pengertian yang benar. Sumber bahan untuk memperdalam suatu cabang ilmu, khususnya di dalam pelaksanaan pendidikan. Sumber bahan untuk mengetahui dan mengikuti laju perkembangan ilmu dan kebudayaan, dan juga dijadikan sebagai bahan referensi. Sumber bahan latihan kreasi dan apresiasi serta sebagai sarana untuk membangkitkan niat baca anak, dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sebagai medan latihan bagi para siswa agar mampu menggunakan koleksi perpustakaan dengan baik, tanpa kesukaran dan tanpa pertolongan orang lain. Perpustakaan mutlak mempunyai peranan

yang utama dan tak dapat diabaikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional pada umumnya dan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan

Fungsi utama perpustakaan sekolah dasar menurut (Sulistyo, 1994:) adalah membantu tercapainya tujuan sekolah dasar, yaitu antara lain agar anak-anak tamatan sekolah dasar memiliki ilmu pengetahuan yang kukuh dan terampil penggunaannya untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah dengan hasil belajar yang baik.

Menurut pendapat (Abdurrahman, 1999) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Sejalan dengan yang disampaikan Abdurrahman, menurut (Purwanto, 2002) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Selama pelaksanaan belajar, masalah belajar yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan ajar, kebiasaan belajar, faktor guru, lingkungan sosial serta sarana dan prasarana (Aunurrahman, 2014).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Slameto, 1995) terbagi menjadi dua bagian. Pertama adalah faktor internal dan kedua adalah faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor faktor yang berasal dari seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor internal dibedakan menjadi dua yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologis.

a Faktor Fisiologi

Kondisi umum jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran karena orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Peserta didik yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan, tidak akan dapat belajar dengan efektif, begitu juga dengan cacat fisik. Hal itu sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

b Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu antara lain faktor intelegensi, sikap, bakat, minat, cara belajar dan motivasi siswa.

1) Intelegensi Siswa

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon. Sikap siswa yang positif dalam mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa

tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

3) Bakat Siswa

Bakat adalah potensi atau kemampuan bawaan dari lahir, apabila bakat tersebut diasah dan dikembangkan melalui belajar, akan menjadi kecakapan yang nyata. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Mengetahui bakat yang dimiliki siswa itu sangat penting karena dengan mengetahuinya, maka akan dapat menempatkan siswa tersebut belajar di sekolah sesuai dengan bakatnya.

4) Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

5) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia maupaun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Dalam pengertian ini, motivasi berarti semangat untuk bertingkah laku dalam sesuatu hal yang positif. Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri

siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor eksternal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar ini mencakup cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

a. Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan – kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain – lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

b. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak disengaja, suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Begitu sebaliknya, di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah

tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

c. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar untuk mendukung dalam proses belajar. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

d. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan perhatian dari orang tua. Apabila anak sedang belajar, maka sebaiknya jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Terkadang anak mengalami lemah semangat, saat itu pula orang tua wajib memberikan pengertian juga dorongnya, dan membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah, kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode belajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan seefektif mungkin, karena

guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajarinya sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya maka ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang ridak-tidak. Sehingga dengan itu, Menciptakan relasi yang

baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Media Belajar

Media Belajar erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Media Belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

f. Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

a. Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi,

kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih dapat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

c. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ. Anak atau siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya.

d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya. Misalnya bangunan rumah penduduk yang sangat sempit, lalu lintas yang membisingkan, suasana hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya akan mempengaruhi gairah dan minat belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar. Keadaan alam yang tenang dengan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa murid sehingga memungkinkan hasil belajarnya akan lebih tinggi

daripada lingkungan yang gaduh dengan udara yang panas dan kotor.

Apabila kita hubungkan antara perpustakaan sekolah dengan sumbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa menurut definisi (Darmono, 2007) perpustakaan sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Dengan begitu untuk mencari ilmu dan menuntut ilmu itu dibutuhkan sumber belajar yang maksimal. Maka perpustakaan merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.

Banyak penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa nyata adanya. Karena hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam juga dari luar diantaranya tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah perpustakaan.

Seperti yang disampaikan oleh Alias Mangnga dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Perpustakaan Sekolah terhadap proses belajar-mengajar di Sekolah”. Menurut Alias Mangnga dengan memaksimalkan perannya, perpustakaan sekolah bisa mencetak siswa untuk senantiasa terbiasa dengan aktifitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya bermutu. Sehingga pada akhirnya prestasi dan hasil yang baik pun relatif mudah untuk diraih.

Perpustakaan dan hasil belajar siswa jika diurutkan dari perpustakaan sebagai pusat sumber ilmu pengetahuan dan pusat kegiatan belajar serta sumber ide-ide baru yang dapat mendorong kemauan para siswa untuk dapat berpikir secara rasional, siswa dapat mencari informasi-informasi

yang diperlukan dan dapat terjalin sinergi antara pustakawan dan siswa yang akan berbuah prestasi bagi siswa juga kinerja yang baik bagi pustakawan sehingga perpustakaan sangat berperan dalam peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa sebab dapat mencerdaskan penggunanya, khususnya dalam mencetak siswa yang berprestasi. Berdasarkan uraian bahasan “Peranan Perpustakaan Sekolah terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah” yang dibuat oleh Alias Mangnga dapat disimpulkan bahwa Peranan Perpustakaan sangat menungjung prestasi dan hasil belajar peserta didik.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Alias Mangnga dengan penelitiannya yang berjudul “Peranan Perpustakaan Sekolah terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah”, menurut Melati Nurman Sari dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Kelas VI di SDN Kebonsari 02 Tuban” mengatakan berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi, diperoleh nilai kontribusi variable x terhadap variabel y adalah sebesar 56,55%. Nilai 56,55% menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan memberikan nilai kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Isrowiyati (2018) berjudul “Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar”, menunjukkan hasil penelitian bahwa pada zaman era globalisasi, dan ketatnya kompetisi dalam berbagai bidang pada masa ini, turut mempengaruhi perubahan pandangan dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Para pendidik sekolah dasar dituntut untuk melaksanakan pengajaran baru. Salah satu komponen penting dalam upaya pelaksanaan pengajaran baru adalah perpustakaan. Selama berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah dasar, guru dan siswa seharusnya tidak bisa lepas dari peran perpustakaan sebagai sumber informasi

dan media pendidikan. Tradisi mengunjungi perpustakaan dan belajar mandiri harus selalu ditanamkan kepada siswa sekolah dasar. Kebiasaan belajar di perpustakaan akan menambah informasi baru dan hasil belajar yang baik.

Penelitian lain yang mendukung juga dilakukan oleh Sudiarsih (2018) dengan judul “Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Proses Belajar Mengajar”, menunjukkan hasil bahwa tujuan perpustakaan sekolah berperan dalam proses pendidikan sepanjang hayat. Dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan juga mampu untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa dan upaya menumbuhkan minat baca. Dengan meningkatnya minat baca pada siswa akan berimbas pada kemajuan pendidikan di Indonesia serta mampu mengarahkan pada tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk itu diperlukan kerja sama antara pemerintah, kepala sekolah, guru, pustakawan serta komite sekolah dalam membuat program kerja untuk memberi layanan yang maksimal kepada pemustaka, agar perpustakaan sekolah dapat memberikan peranan sebagai prasarana yang disiapkan untuk menunjang hasil belajar siswa dan proses belajar mengajar agar tercipta pendidikan yang bermutu di Indonesia.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2016) dengan judul “Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa-Siswi di SMP Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa”, menunjukkan hasil bahwa penelitian perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena perpustakaan sekolah didayagunakan oleh setiap warga sekolahnya sehingga dengan demikian perpustakaan sekolah benar-benar menjadi pusat sumber belajar bagi siswa dan pusat sumber bahan pengajaran oleh guru. Hal tersebut sudah sepantasnya harus dipertahankan, akan menjadi lebih baik jika lembaga kependidikan seperti sekolah perlu menambah buku dan memilih

buku yang berkualitas untuk tambahan bahan pembelajaran dan pengajaran oleh guru.

SIMPULAN

Belajar merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh semua umat manusia, belajar dapat dilakukan dimana saja. Untuk usia pelajar belajar dapat dilakukan salah satunya diperpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai kumpulan buku dan informasi yang dapat membantu dalam proses belajar. Selain itu, perpustakaan sekolah juga berguna untuk sarana penunjang pendidikan, sebagai sumber penunjang pembinaan kurikulum, pusat kegiatan belajar mengajar, sebagai sarana penanaman dan pembinaan minat belajar siswa, pembinaan disiplin dan sebagai tempat rekreasi dan penelitian untuk menumbuhkan keefektifan dalam proses belajar-mengajar. Oleh karenanya, dengan adanya perpustakaan sekolah dapat berperan terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad, I. (1987). *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmono. (2007). *Pengolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, B. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Malang: Bumi Aksara.
- Mulyono, A. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi, M. A. (1993). *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwanto, Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahayuningsih, F. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sulistyo, B. (1994). *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistyo, B. (2009). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sultra, A. P. (2003). *Perpustakaan Kota di Yogyakarta. Tinjauan Umum Perpustakaan*, 18–42. <http://edukasi.kompasiana.com/2009/11/16/manuskrip-aceh-so-peuhireun/>.
- Sumantri, M. T. (2008). *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surachman, Arif. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Semarang: Workshop untuk Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Ambarawa.
- Sutarno, N. S. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, p.7.
- Undang-undang Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Yusuf, P. M. & Suhendra, Y. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.